

## **Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VI SDN 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang pada Kurikulum Merdeka**

**Ni'mah, F<sup>\*1</sup>, Ratnaningrum, I<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [farikhatunnikmah63@students.unnes.ac.id](mailto:farikhatunnikmah63@students.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi semua umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan merupakan mesin budaya. norma setiap zaman berubah sinkron menggunakan perubahan yang dibawa sang proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu membentuk hal-hal yang kreatif, inovatif, menghadapi setiap era pembangunan. Bila suatu negara ingin membangun kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya, pendidikan adalah elemen penting yang perlu dipersiapkan buat memenuhi cita-cita tersebut. Pendidikan adalah upaya sadar guru, peserta, dan siswa untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa melalui kegiatan pendampingan dan/atau pendampingan untuk perannya di masa depan. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan keberadaan siswa dan guru-siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas proses pembelajaran di sekolah, sehingga sekolah merupakan salah satu unit pelaksana pedagogik utama di lembaga pendidikan umum dan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Baik itu pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan nonformal, peran guru merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam segala upaya peningkatan mutu pendidikan di tanah air, guru tidak terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaannya. : (1) Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada kurikulum merdeka terutama pada kelas IV. (2) Faktor penghambat dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang. (3) Solusi dari penghambat dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang. (4) Upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar Siswa, Merdeka Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pendidikan adalah upaya sadar guru, peserta, dan siswa untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa melalui kegiatan pendampingan dan/atau pendampingan untuk perannya di masa depan. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan keberadaan siswa dan guru-siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas proses pembelajaran di sekolah, sehingga sekolah merupakan salah satu unit pelaksana pedagogik utama di lembaga pendidikan umum dan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan

tidak terlepas dari peran guru. Baik itu pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan nonformal, peran guru merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam segala upaya peningkatan mutu pendidikan di tanah air, guru tidak terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaannya.

Sejalan dengan paparan di atas, makna pendidikan menurut yuridis atau perundang-undangan yang berlaku, dapat dilihat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan merupakan kunci

kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Munir (2018:7) berpendapat pendidikan merupakan bagian yang inheren dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Menurut Hidayat (2019:23) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Sedangkan menurut Masykur (2018:11) pendidikan itu adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai

budaya pada diri sejumlah peserta didik, atau keseluruhan kegiatan proses pewarisan yang mendasarkan segenap program dan kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai yang diambil dari hasil cipta karsa orang dewasa yang ditanamkan pada peserta didik (orang yang belum dewasa) untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik aspek jasmani maupun ruhani. Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menurut peneliti pendidikan adalah pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik atau untuk membuat kemajuan. Secara singkat, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami, memahami dan berpikir kritis. Pendidikan tersedia baik formal maupun informal. Pendidikan formal diperoleh melalui program-program berikut yang direncanakan dan diselenggarakan oleh lembaga, departemen, atau kementerian nasional. Pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan berbagai pengalaman yang dipelajari dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Gunungsari Kabupaten Pematang Pada Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif sebab hasil dari penelitian ini berupa menjelaskan, menggambarkan dan memaknai suatu permasalahan yang ada. Fokus dalam penelitian ini adalah meneliti tentang prestasi belajar siswa kelas IV pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupa menjelaskan macam- macam upaya peningkatan prestasi belajar, faktor penghambat prestasi belajar siswa dalam kurikulum merdeka dan solusi dari hambatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang yang berada di Desa Gunungsari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menjadi informan, hal ini disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, yang ditemui peneliti untuk memperoleh data yaitu informan kunci dan pendukung. Mendapatkan informasi utama dalam suatu proses penelitian dibutuhkan suatu informan yang disebut sebagai informan kunci atau bisa disebut dengan *key informant*. *Key informant* dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri 02 Gunungsari Kabupaten Pemalang. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah dua siswa kelas IV dan dua siswa kelas VI yang mengikuti ekstrakurir di SD Negeri Pangkah 04.

Menurut (Sugiyono, 2016:60) peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:63).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahap yang meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferability*, *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada uji *credibility*, penelitian ini menggunakan triangulasi dan member checking. Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan oleh dosen yaitu Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., untuk audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Menguji *confirmability*

diartikan sebagai menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Sebuah penelitian agar dapat memenuhi standar *confirmability* yaitu mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian *confirmability* dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan terpadu karena menyangkut tentang teori. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan terpisah dengan adanya tugas selama pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang telah disebutkan dilaksanakan secara terpadu dan kadang-kadang terpisah, merupakan manifestasi dari tiga kegiatan pokok pembelajaran yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan penilaian dalam pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, SD Negeri 02 Gunungsari sudah melaksanakan ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, seni tari, dan keterampilan. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan sudah baik, baik itu dari siswa maupun dari pendamping. Pelatihan yang diberikan guru terhadap siswa sudah cukup efektif, penulis dapat melihat dari interaksi guru dan siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru. Misal saja pada saat penulis

melakukan penelitian siswa diminta guru untuk melatih skill dalam pionering, dan hal tersebut tidak terlalu sulit bagi siswa. Jamaludin, S.Pd hanya menjelaskan dua atau tiga kali siswa sudah memahami. Begitupun dengan kegiatan lainnya.

Setelah melakukan pengamatan ada beberapa faktor yang terletak pada diri siswa adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Jika kemampuan rendah maka hasil yang dicapai akan rendah pula dan akan menimbulkan kesulitan belajar, kurangnya bakat khusus suatu situasi belajar tertentu. Siswa yang tidak memiliki bakat akan mengalami kesulitan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar hanya ditentukan oleh minat sehingga anak yang kurang berminat lebih banyak mengalami kesulitan dalam belajar, kurang motivasi. Tanpa motivasi yang besar anak akan mengalami kesulitan belajar, karena motivasi adalah faktor pendorong, situasi emosional yang dihadapi oleh siswasiswa tertentu. Vena Sashi Sivani, S. Pd mempunyai strategi untuk mengatasi hasil tersebut, dengan sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipelajari seputar pelajaran yang dijelaskan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkesulitan belajar baik itu kerja kelompok atau individu.

Hasil analisis data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar di SDN 02

Gunungsari Kabupaten Pematang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai penilain dan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan (Suriyansah dkk, 2014:2) salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Pembelajaran tersebut melatih anak dalam bidang akademik, yang peneliti temui dalam kegiatan tersebut guru melakukan pembelajaran Matematika, dengan siswa diminta berkelompok lalu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dengan cara seperti itu guru akan melihat keahlian siswa dalam bidang akademik.

Komunikasi akan berjalan efektif tergantung juga dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, misalnya metode ceramah dan tanya jawab maka komunikasinya akan berjalan satu arah dan bisa dua arah, tapi apabila menggunakan metode kerja kelompok, problem based learning atau pemecahan masalah maka lebih efektif bila menggunakan komunikasi tiga arah atau banyak arah. Hanya saja

tuntutan di era generasi abad 21 sekarang, siswa akan merasa mudah bosan apabila pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Kegiatan pembelajaran SD Negeri 02 Gunungsari yang menggunakan kurikulum merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Masing-masing tahapan ini dikaitkan dengan peningkatan keberhasilan ketika menggunakan kurikulum merdeka. Siswa dibiarkan berpikir sendiri selama pembelajaran atau kegiatan di bidang akademik dan non- akademik. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa ada berbagai macam kegiatan, dari kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap tahapan berbeda-beda selama kegiatan, pada tahap perencanaan setiap guru kelas di haruskan membuat RPP atau modul ajar. Meskipun kurikulum merdeka baru dilaksanakan dan kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas I dan kelas IV wali kelas sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Sesuai perencanaan yang di anjurkan guru membuat rencana pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terutama di kelas IV berjalan seperti biasa hanya saja perbedaan dengan kurikulum 13 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan

Kurikulum 2013 dari sisi pembelajaran adalah pendekatan yang dipakai.

Ada beberapa hambatan salah satunya Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar. Dalam wacana pelaksanaan merdeka belajar yang disampaikan Mendikbud, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring. Kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan siswa yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.

Namun dengan adanya hambatan tersebut dapat ditemukan solusi Lembaga pendidikan hendaknya memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah guru dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran. Metode pembelajaran tatap muka maupun daring keduanya membutuhkan jaringan yang kuat untuk mewujudkan dan memerangi kendala yang selama ini dihadapi oleh guru. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pun akan menjadi jalan keluar yang efektif ketika sekolah menyediakan fasilitas lengkap bagi guru maupun peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrofu, M. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan Savi Somatis-Auditori-Visual-Intelektual (SAVI) Pada Siswa Kelas IV Di SD N Bakulan Jetis Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adit, A. (2019). *Gebrakan “Merdeka Belajar”*, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdekabelajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- Agustina, D., Sugiyono, dkk. (2019). *Gebrakan “Merdeka Belajar”*, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com, 5(1), 27–35. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00082-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00082-9)
- Apriyani, Irfan, J. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas (Tesis tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daga. (2022). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. STKIP Weetebula Sumba NTT Indonesia. 2021. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279> (diakses pada tanggal 10

Maret 2022)

- Damayanti, D. A., Yusmansyah., & Andriyanto, R.E. (2017). *Hubungan Sikap Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). Departemen Pendidikan Nasional. (2016). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.